

RUMAH INDONESIA BERNUANSA “INDONESIA NEGARA 1000 BUDAYA” SEBAGAI SARANA INFORMASI SEKALIGUS UNTUK MEMPERKENALKAN BUDAYA INDONESIA PADA MASYARAKAT DI PERBATASAN

Muhammad Wasal Falah¹⁾, Nasrudin²⁾, Yeni Jayanti³⁾, Sutri Utami⁴⁾

*Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman.
email: falah_resident@yahoo.co.id¹⁾, nasrudin.sukandar@gmail.com²⁾, yenijayanti190@yahoo.com³⁾,
sutri.utami@yahoo.co.id⁴⁾.*

Abstract

Indonesia is a country that has an abundance of different cultures. With the abundance of culture possessed, Indonesia should be able to preserve it. However, in reality some Indonesian culture has been claimed by neighboring countries such as Reog Ponorogo is claimed by Malaysia, and others. So must to do an action that can minimize the threat. One solution is by the Rumah Indonesia. Rumah Indonesia is a public facility that concept "Indonesia is a Country of 1000 Culture". The goal is to make the establishment of information centers as well as introducing Indonesian culture to the people at the border. Which in turn can be everlasting to Indonesian culture and not claimed by neighboring countries.

Keywords: *Indonesian culture, Rumah Indonesia, People of Indonesian border*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kedalam kelompok salah satu Negara terbesar di dunia jika dilihat dari aspek luas wilayah dan penduduk. Berdasarkan data yang didapat, bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki 1,86 juta km² daratan, 3,2 juta km² lautan, dan 17.604 pulau, serta dihuni oleh 237 juta penduduk (sensus penduduk 2010).

Sumberdaya Alam (SDA) dan Sumberdaya Manusia (SDM) yang melimpah perlu dikelola secara maksimal. Tujuannya pengelolaan Sumberdaya Alam (SDA) dan Sumberdaya Manusia (SDM) ini adalah agar tidak terjadinya keterlantaran dan tidak menjadi incaran bagi Negara lain yang dapat menjadi ancaman bagi Negara Indonesia itu sendiri.

Beberapa aspek yang mampu menjadi ancaman bagi Negara Indonesia antara lain aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Pada aspek sosial, diketahui bahwa telah banyak masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di daerah

perbatasan sudah mulai luntur kebiasaan budaya sosialnya seperti sikap gotong royong, senyum sapa, musyawarah, dan lain-lain. Pada aspek ekonomi diketahui bahwa cukup banyaknya masyarakat Indonesia di perbatasan yang lebih sering melakukan kegiatan mencari mata pencaharian, kegiatan jual-beli, barter, dan lebih mengetahui mata uang Negara tetangga seperti Malaysia. Aspek ini cukup menjadi sebuah ancaman yang besar karena pada hakikatnya masyarakat Indonesia seharusnya dapat memanfaatkan Sumberdaya Alam (SDA) yang ada di Negaranya (red: Indonesia) yang begitu melimpah.

Sedangkan pada aspek budaya, masyarakat Indonesia yang tinggal di perbatasan lebih mengetahui budaya Negara tetangga. Padahal salah satu ikon dari suatu Negara yaitu kebudayaannya. Indonesia merupakan Negara yang indah akan kekayaan alam dan budayanya. Memiliki lebih dari 20 suku dan ribuan budaya yang ada. Namun, belum optimalnya pengawasan, pengenalan

kepada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di perbatasan, dan hak paten mengakibatkan beberapa kebudayaan Indonesia telah di klaim oleh Negara lain. Oleh karena itu, harus adanya sebuah solusi atau gebrakan seperti sarana yang mampu untuk mengenalkan dan menjadikan sarana tersebut sebagai informasi akan kebudayaan Indonesia khususnya di wilayah perbatasan.

Menurut Adi (2013)¹⁾, Seiring dengan bertumbuhnya perkembangan gaya hidup dan teknologi, kebudayaan asli Indonesia terlihat sangat ketinggalan zaman. Banyak dari warga Indonesia yang kurang peduli bahkan ada yang tidak peduli tentang budaya Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan banyak budaya Indonesia di klaim oleh Negara lain, khususnya Malaysia. Hal lain yang menyebabkan pengklaiman budaya Indonesia adalah terlambatnya dalam mematenkan suatu budaya.

Nilai sosial budaya di Indonesia sudah mulai pudar, terutama di perkotaan. Remaja yang tinggal di perkotaan cenderung lebih memilih budaya barat seperti cara berpenampilan, mabuk-mabukan, dan masih banyak lagi. Dengan demikian, sedikit demi sedikit kebudayaan Indonesia akan luntur bahkan hilang sama sekali. Indonesia sudah terjankit budaya barat dari segi cara berpakaian sampai adat istiadat seperti halnya wilayah di perbatasan. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah pada masyarakat di perbatasan (Anonim, 2012)²⁾.

Rumah Indonesia merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Rumah Indonesia merupakan sarana yang didirikan sebagai tempat informasi bagi masyarakat sekaligus untuk memperkenalkan budaya Indonesia yang beraneka ragam khususnya di daerah perbatasan. Diharapkan dengan adanya sarana ini, animo masyarakat khususnya di wilayah perbatasan lebih

dapat mengenal dan peduli akan kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam ini dan mampu mempertahankan serta dapat melestarikannya.

Konsep dari Rumah Indonesia ini adalah “Indonesia Negara 1000 Budaya”. Contohnya adalah apabila pembuatan Rumah Indonesia yang akan dibangun di Kalimantan, maka bentuk Rumah Indonesia adalah rumah adat Jawa Tengah atau Sumatera. Namun, kondisi didalamnya terdapat berbagai macam kebudayaan Indonesia dalam bentuk miniatur seperti alat musik, baju adat, tarian, rekaman dan cara penulisan bahasa daerah yang ditempel di dinding, rekaman bahasa daerah, rumah adat, kesenian daerah, dan miniatur yang menggambarkan tentang aspek ekonomi dan sosial yang ada di wilayah Indonesia khususnya di wilayah perbatasan.

2. METODE

Rumah Indonesia merupakan sebuah fasilitas umum yang dapat digunakan sebagai sarana informasi sekaligus untuk memperkenalkan beragam kebudayaan Indonesia. Selain itu, beberapa aspek lainnya yang diperkenalkan dalam Rumah Indonesia yaitu aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang dikemas khusus dengan menggunakan miniatur, tempelan lukisan, maupun tulisan-tulisan serta alat peraga bersejarah lainnya. Khususnya kepada masyarakat yang ada di wilayah perbatasan.

Metode ini dianggap efektif dalam hal memberikan informasi dan mengenalkan berbagai kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Pasalnya, metode yang digunakan pengenalan secara langsung dengan nuansa “Indonesia Negara 1000 Budaya”. Dengan demikian, seluruh masyarakat khususnya yang berada di perbatasan lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai kebudayaan Indonesia dan juga mampu melestarikannya.

Sasaran dari tulisan ini yaitu seluruh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang berada di wilayah perbatasan. Penulis menyadari bahwa kebudayaan Indonesia begitu penting baik bagi masyarakat, pemerintah, maupun bangsa ini. Seperti menurut Nurul, D

¹ Adi. 2013. *Kebudayaan Indonesia yang hampir punah*. <http://adimo22.blogspot.com/2013/06/kebudayaan-indonesia-yang-hampir-punah.html>. diakses pada 31 Agustus 2013.

² Anonim. 2012. Nasib Masyarakat di Perbatasan. *harian kompas* 22 Desember 2012, halaman 22.

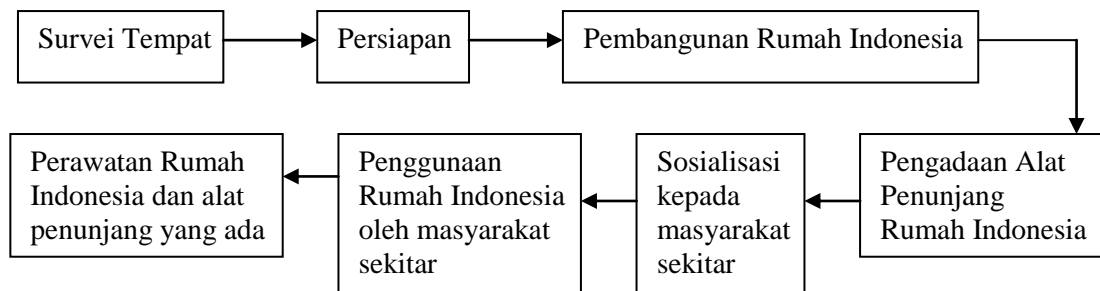
(2010)³, yang menyebutkan bahwa kebudayaan Indonesia merupakan seluruh ciri khas suatu daerah yang ada sebelum terbentuknya nasional Indonesia, yang termasuk kebudayaan Indonesia itu adalah seluruh kebudayaan lokal dari seluruh ragam suku-suku di Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan yang beraneka ragam tersebut mampu menyatukan masyarakat yang sangat bermacam-macam seperti Bhineka Tunggal Ika yang artinya adalah Berbeda-beda tetapi tetap satu.

Pada dasarnya, Rumah Indonesia ini juga dapat diaplikasikan pada masyarakat di perkotaan yang notabennya sudah lebih mementingkan kebudayaan asing. Sebagai contoh adalah bahwa telah banyaknya para remaja yang telah terperangkap dalam kebudayaan barat dan senantiasa menghilangkan kebudayaan Indonesia. Akibatnya adalah masyarakat zaman sekarang tidak lebih mengetahui akan kebudayaan yang ada di penjuru Indonesia. Jangankan kebudayaan yang ada di seluruh penjuru Indonesia, kemungkinan kebudayaan yang ada di daerahnya saja pun sudah tidak tahu. Oleh karena itu, diadakannya fasilitas umum seperti Rumah Indonesia dapat dianggap efektif apabila didirikan di wilayah perbatasan maupun di wilayah perkotaan.

Keunikan dari Rumah Indonesia ini diharapkan mampu menjadi pioner dalam memberikan informasi bagi masyarakat di perbatasan mengenai beragam kebudayaan Indonesia, aspek sosial, maupun ekonomi di Indonesia. Selain itu, Rumah Indonesia ini juga dapat menjadi pioner bagi masyarakat di perkotaan dengan uniknya bentuk dan fungsi didalamnya. Pada dasarnya, kondisi Rumah Indonesia adalah terdapat berbagai miniatur seni, alat musik, baju adat, rumah adat, tulisan-tulisan, tarian daerah, sebuah LCD berukuran besar yang mampu menjadi sebuah alat bantu dalam menayangkan berbagai budaya di Rumah Indonesia, bahasa daerah, dan tempelan lukisan yang menggambarkan tentang aspek sosial dan ekonomi di Indonesia. Khusus untuk Anak-

anak, sarana ini dapat dijadikannya sebuah fasilitas yang mampu menambah pengetahuan dan mampu menjadi penghalang untuk ancaman punahnya jiwa kebudayaan pada masyarakat.

³ Nurul, D. 2010. Kebudayaan Indonesia. *Gegdiah*. Hal: 1-6.



Gambar 1. Alur tahapan pendirian Rumah Indonesia di setiap daerah se-Indonesia

Lokasi yang dapat didirikan untuk pembangunan Rumah Indonesia ini yaitu di setiap provinsi bahkan di setiap kabupaten. Tujuannya adalah agar masyarakat yang berada di daerah lain pun mampu merasakan fasilitas ini tanpa harus berkunjung ke lokasi lain. Sehingga, selain banyak dikunjungi masyarakat Rumah Indonesia ini juga mampu menjadikan sebuah fasilitas umum yang bermanfaat.

Tahapan yang harus dilakukan untuk mendirikan Rumah Indonesia di daerah-daerah antara lain adalah dengan cara seperti pada Gambar 1.

- a. Survei Tempat
- b. Tahapan ini dilakukan untuk menentukan tempat yang sesuai untuk didirikannya Rumah Indonesia sebagai fasilitas umum yang mampu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menjadikannya sebagai sarana informasi mengenai kebudayaan dan aspek ekonomi serta sosial.
- c. Persiapan
- d. Persiapan ini dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan untuk membuat dan mengisi Rumah Indonesia meliputi miniatur, lukisan, dan lain-lain. Persiapan untuk pembangunan, dan persiapan untuk permohonan izin pada pihak setempat.
- e. Pembangunan Rumah Indonesia
- f. Pada tahapan ini dilakukan pembangunan Rumah

Indonesia disesuaikan dengan daerah pendirian. Seperti contoh, apabila Rumah Indonesia ini didirikan di daerah Papua maka bentuknya adalah rumah adat daerah lain seperti Kalimantan Barat. Pembangunan ini dilakukan pada tiap-tiap daerah yang telah diberikan izin oleh pihak setempat. Tahapan ini dilakukan setelah tahapan persiapan telah selesai semua.

- g. Pengadaan Alat Penunjang di Rumah Indonesia
- h. Tahapan ini merupakan tahapan inti yaitu mempersiapkan segala kebutuhan yang dapat menjadi sarana informasi bagi masyarakat sekitar. Pengadaan alat penunjang yang dimaksud adalah seperti miniatur kesenian, alat musik, baju adat, rumah adat, lukisan-lukisan yang menggambarkan keadaan sosial dan ekonomi di Indonesia, serta bahasa daerah yang tetempel pada dinding-dinding Rumah Indonesia.
- i. Sosialisasi Kepada Masyarakat Sekitar
- j. Sosialisasi dibutuhkan untuk memberikan informasi bahwa pada daerah masyarakat tersebut tinggal terdapat fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan mengenai budaya Indonesia

yang beraneka ragam. Sehingga dengan sosialisasi ini, masyarakat akan berkunjung dan menikmati keindahan Rumah Indonesia yang bernuansa “Indonesia Negara 1000 Budaya”. Diharapkan pengunjung (red: masyarakat sekitar) tersebut dapat melestarikan kebudayaan Indonesia yang dianggap sudah hampir punah itu.

- k. Penggunaan Rumah Indonesia oleh masyarakat sekitar
- l. Penggunaan Rumah Indonesia ini dapat digunakan oleh seluruh masyarakat daerah tersebut karena sarana ini merupakan fasilitas umum.

- m. Tim pengelola Rumah Indonesia dan alat penunjang yang ada
- n. Agar tidak menjadi sebuah fasilitas umum yang sia-sia, maka perawatan dilakukan pada Rumah Indonesia setiap harinya. Perawatan dan penjagaan ini dilakukan oleh pengelola yang telah ditunjuk secara langsung oleh pemerintah setempat. Tugasnya yaitu untuk menjaga, membersihkan segala barang-barang yang ada di Rumah Indonesia tersebut agar tidak terjadinya kehilangan ataupun kerusakan, dan menyambut setiap pengunjung yang datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Gambar 2 dan Gambar 3 dapat diketahui bahwa perubahan zaman mempengaruhi perubahan sosial masyarakat. Hal ini mengakibatkan melunturnya nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, perlunya

penataan kembali agar kebudayaan dan budaya Indonesia tetap dapat diingat dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat khususnya di daerah perbatasan.



Gambar 2. Kondisi budaya zaman dahulu



Gambar 3. Kondisi budaya zaman sekarang.

Pengetahuan akan keragaman budaya Indonesia pada seluruh masyarakat di Indonesia khususnya di wilayah perbatasan, akan meminimalisir pengklaiman kebudayaan Indonesia. Kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam, beberapa diantaranya kini telah di klaim oleh Negara lain, diantaranya yaitu:

- a. Batik, *United Nations Education Social and Cultural Organization*

(UNESCO) menetapkan batik sebagai bentuk budaya bukan benda warisan manusia.

- b. Tari Pendet, Malaysia mencantumkan Tari Pendet sebagai iklan *visit year*.
- c. Wayang Kulit, Pertunjukan wayang kulit telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003, sebagai karya kebudayaan yang

- mengagumkan dalam bidang cerita narasi dan warisan yang indah dan berharga.
- d. Angklung, alat musik khas Sunda itu terdaftar sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia dari UNESCO sejak November 2010.
 - e. Reog Ponorogo, Duta Besar Malaysia untuk Indonesia Datuk Zainal Abidin Muhammad Zain menyatakan bahwa Pemerintah Malaysia tidak pernah mengklaim Reog Ponorogo sebagai budaya asli negara itu.
 - f. Akhir November 2007, Kuda lumping pun diklaim oleh Malaysia. Meskipun tarian ini berasal dari Jawa, Indonesia, tarian ini juga diwariskan oleh kaum Jawa yang menetap di Malaysia dan Singapura.
 - g. Lagu Rasa Sayange, Menteri Kebudayaan, Kesenian, dan Warisan Budaya Malaysia, Rais Yatim mengakui bahwa Rasa Sayange adalah milik Indonesia pada tanggal 11 November 2007.
 - h. Bunga Rafflesia Arnoldi, Keris, terdapat satu panel relief Candi Borobudur (abad ke-9) yang memperlihatkan seseorang memegang benda serupa keris,
 - i. Rendang Padang, tetapi tidak ada satu pun catatan sejarah yang mengungkap bahwa rendang adalah produk asli Malaysia,
 - j. Budaya lain yang juga diklaim oleh Malaysia antara lain: Lagu Soleram dari Riau, Lagu Injit-injit Semut dari Jambi, Alat Musik Gamelan dari Jawa, Tari Piring dari Sumatera Barat, Lagu Kakak Tua dari Maluku, Lagu Anak Kambing Saya dari Nusa Tenggara, Badik Tumbuk Lada, Musik Indang Sungai Garinggiang dari Sumatera Barat, Kain Ulos, Lagu Jali-Jali. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah dalam menggalakkan, mensosialisasikan dan melakukan pengenalan terhadap budaya lokal terutama di

wilayah perbatasan (Rahmadi, D, 2012)⁴.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan khasanah budaya dan tradisi. Memiliki ciri khas tersendiri disetiap suku dan daerah yang ada. Itulah yang menjadikan daya tarik bagi Negara Indonesia. Seperti Bhineka Tunggal Ika, yang menyatakan bahwa berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Sehingga walaupun berbeda suku, budaya, tetapi tetap satu Bangsa, satu Bahasa, satu tanah air yaitu Indonesia.

Aneka ragam budaya Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya. Sedangkan fakta dan realita yang ada bahwa pemeliharaan seni budaya dan kearifan lokal merupakan daya tarik bagi dunia internasional dan merupakan aset bangsa yang harus terus dilestarikan. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia sendiri harus lebih dahulu aktif memberikan perhatian kepada pemeliharaan salah satu aset kebudayaan bangsa ini, dengan memperkaya pengetahuan kita tentang budaya dengan menjunjung tinggi kearifan lokal (Anonim, 2010)⁵.

Pentingnya mengetahui budaya Indonesia baik aspek sosial, budaya, maupun ekonomi untuk semua kalangan adalah mutlak. Pasalnya, dengan mengetahui kebudayaan Indonesia, maka setiap masyarakat Indonesia telah cinta terhadap Negaranya. Oleh karena itu, pengenalan akan budaya dan kebudayaan Indonesia sangatlah penting bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Sasaran pengenalan dan penyediaan informasi mengenai kebudayaan Indonesia kepada masyarakat diperbatasan adalah dengan tujuan yang relevan. Tujuan tersebut yaitu agar masyarakat yang berada

⁴ Rahmadi, D. 2012. *Hasil Reportase Tentang Budaya Indonesia yang Diklaim Malaysia*. Bogor.

⁵ Anonim. 2010. *Perbatasan Indonesia-Malaysia; Perbedaan di Perbatasan Itu Nyata Adanya*. <http://www.fahmina.or.id/artikel-a-berita/berita/868-perbatasan-indonesia-malaysia-perbedaan-di-perbatasan-itu-nyata-adanya.html> diakses pada 31 Agustus 2013.

di daerah perbatasan tersebut tidak lebih mengenal kebudayaan Negara tetangga, agar masyarakat Indonesia lebih menghargai kebudayaan Indonesia, dan agar masyarakat di perbatasan dapat melestarikannya untuk jangka waktu yang panjang. Hal ini dilakukan agar anak-cucu kita kelak dapat merasakan kebudayaan Indonesia yang sangat beragam dan dapat menyatukan segala perbedaan yang ada. Sehingga pada akhirnya budaya Indonesia akan tetap terjaga dan utuh seutuhnya.

Menurut Nurul, D (2010)⁶, masyarakat Indonesia dewasa ini sedang mengalami masa pancaroba yang amat dahsyat akibat tuntutan reformasi secara menyeluruh. Sedangkan tuntutan reformasi itu berpangkal pada kegiatan pembangunan nasional yang menerapkan teknologi maju untuk mempercepat pelaksanaannya. Di lain pihak, tanpa disadari penerapan teknologi maju tersebut menuntut acuan nilai-nilai budaya, norma-norma sosial dan orientasi baru. Tidaklah mengherankan apabila masyarakat Indonesia yang majemuk dengan multi kulturalnya itu seolah-olah mengalami kelimbungan dalam menata kembali tatanan sosial, politik, dan kebudayaan dewasa ini.

Pada dasarnya kebudayaan Indonesia sangatlah melimpah. Mulai dari kesenian musik, tarian, dan alat musik, rumah adat, pakaian adat, bahasa daerah, dan lain-lain. Beberapa contoh kebudayaan Indonesia tersaji pada Gambar 4,5,6 dan 7.

⁶ Nurul, D. 2010. Kebudayaan Indonesia. *Gegdiah*. Hal: 1-6.



Gambar 4. Alat musik gamelan dari Jawa



Gambar 5. Rumah gadang, Rumah adat dari Sumatera Barat.



Gambar 6. Pakaian adat Ulos dari Sumatera Utara



Gambar 7. Wayang golek, kesenian dari Jawa Barat

Akibat dari kurangnya pengetahuan akan budaya dan kebudayaan Indonesia mengakibatkan masyarakat khususnya di perbatasan tidak mengetahui apa saja kebudayaan Indonesia yang pada dasarnya beraneka ragam. Berdasarkan data pengklaiman diatas, telah banyak kebudayaan Indonesia khususnya dibidang kesenian, musik, tari, dan lain-lain yang di klaim oleh Negara lain khususnya Malaysia. Oleh karena itu penulis menggagas sebuah solusi yang mana dapat membantu menyelesaikan permasalahan diatas. Rumah Indonesia merupakan sebuah gagasan penulis yang terinspirasi dari sebuah perfileman Indonesia yang menceritakan tentang masyarakat yang ada diperbatasan dan lebih memilih menjadi warga Negara Malaysia dengan melakukan segala aspek baik ekonomi, sosial, maupun budaya Malaysia.

Selain sebuah film, terdapat sebuah dokumenter yang ditayangkan pada sebuah televisi swasta yang menceritakan keindahan budaya yang ada di Indonesia.

Dengan dua inspirasi tersebut, maka terbentuklah Rumah Indonesia yang bertujuan untuk menjadikan sebuah sarana atau fasilitas umum bagi masyarakat di perbatasan khususnya sebagai media informasi yang aktual sekaligus dapat memperkenalkan kebudayaan Indonesia yang sangat beraneka ragam.

Penulis menyadari bahwa tidaklah mungkin gagasan ini dapat terealisasi apabila dikerjakan dengan sedikit orang. Oleh karena itu, penulis mengharapkan bantuan pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat setempat untuk menjadikan gagasan yang sederhana ini menjadi sebuah kenyataan. Beberapa manfaat dari Rumah Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi sebuah sarana atau fasilitas umum untuk memberikan informasi aktual mengenai kebudayaan di Indonesia.
- b. Menjadi salah satu ikon dalam suatu daerah yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di perbatasan.

- c. Menyadarkan masyarakat Indonesia khususnya di perbatasan untuk lebih mengenal kebudayaan Indonesia yang bertujuan agar budaya Indonesia tetap lestari.
- d. Mencegah terjadinya pengklaiman dari Negara lain akan budaya yang telah dimiliki oleh Indonesia.

Rumah Indonesia bukan hanya dapat didirikan di daerah perbatasan saja, tetapi juga dapat didirikan di wilayah perkotaan yang bernetabakan banyak masyarakat yang telah menganggap bahwa kebudayaan sudah tidak ada (punah). Kebermanfaatan Rumah Indonesia di perkotaan juga sangat penting. Karena mulai Anak-anak, remaja, sampai dewasa kini pengetahuan akan kebudayaannya sudah mulai pudar karena terus masuknya kebudayaan dari luar. Budaya mengenakan pakaian mini, budaya merokok, budaya tawuran, budaya gototong royong yang sudah mulai punah, dan lain-lain.

Budaya barat tersebut terus masuk dengan mudahnya, sehingga pada akhirnya masyarakatlah yang menjadi korban. Hal ini sebenarnya dapat merugikan bagi Negara, pasalnya semakin banyak masyarakat yang sudah tidak peduli akan budaya dan kebudayaan Indonesia semakin mudah budaya Negara lain masuk dan kebudayaan Indonesia diambil.

Berbeda dengan konsep pembangunan Rumah Indonesia di perbatasan, apabila dilakukan di perkotaan maka pembangunan dilakukan dengan suasana taman kota yang kemungkinan besar akan dikunjungi banyak orang. Pasalnya taman kota biasanya menjadi salah satu ikon suatu daerah. Peletakan Rumah Indonesia di taman kota dianggap efektif untuk dijadikan fasilitas umum, sehingga banyak masyarakat yang berkunjung dan lebih peduli serta mengetahui informasi mengenai kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam.

Selain fasilitas dalam yang ada di Rumah Indonesia, fasilitas lainnya juga terdapat toilet, kantin, sarana ibadah, pendopo, dan lain-lain. Fasilitas tambahan ini dibangun dengan tujuan menjadi salah satu tempat istirahat atau rehat bagi para pengunjung

yang telah melakukan aktivitasnya untuk berkunjung ke Rumah Indonesia.

Pada akhirnya diharapkan Rumah Indonesia ini akan menjadi sebuah fasilitas umum yang dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat yang berada di perbatasan. Menjadi sarana informasi yang unik dan bermanfaat adalah suatu kebanggaan bagi penulis. Dengan menjadikan Rumah Indonesia sebagai suatu ikon kebudayaan Indonesia pada setiap daerah merupakan hal yang harus dilakukan dengan optimal untuk memperbaiki tatanan kebudayaan Indonesia yang lebih baik lagi.

4. KESIMPULAN

Rumah Indonesia merupakan sebuah fasilitas umum yang memadai untuk masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan khususnya dan wilayah perkotaan pada umumnya. Tujuannya adalah untuk memberikan fasilitas informasi yang akurat dan aktual terkait kebudayaan Indonesia serta dapat menambah pengetahuan dan melestarikannya. Karena apabila kebudayaan Indonesia tidak diperkenalkan, maka hal ini akan dapat menjadikan ancaman yang cukup serius bagi Negara.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam program ini adalah dengan melakukan survey terhadap tempat yang akan dijadikan Rumah Indonesia, melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat, mengadakan pembangunan Rumah Indonesia, melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya di perbatasan, penanaman kepercayaan kepada masyarakat (*trust*), penggunaan Rumah Indonesia oleh masyarakat setempat, koordinasi dengan pengelola dan petugas, serta melakukan evaluasi untuk lebih baik lagi.

Gagasan ini dilakukan dengan sasaran yaitu masyarakat Indonesia di perbatasan khususnya dan masyarakat di perkotaan pada umumnya. Keberhasilan dari keseluruhan gagasan ini ditentukan oleh seberapa besarnya informasi yang didapat oleh masyarakat di wilayah tersebut dengan cara melakukan evaluasi bertahap.

Apabila gagasan ini diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan, maka kebudayaan Indonesia akan tetap lestari dimanapun berada termasuk di wilayah perbatasan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

5. REFERENSI

- Adi. 2013. *Kebudayaan Indonesia yang hampir punah*. <http://adimo22.blogspot.com/2013/06/kebudayaan-indonesia-yang-hampir-punah.html>. diakses pada 31 Agustus 2013.
- Anonim. 2010. *Perbatasan Indonesia-Malaysia; Perbedaan di Perbatasan*

Itu Nyata Adanya. <http://www.fahmina.or.id/artikel-berita/berita/868-perbatasan-indonesia-malaysia-perbedaan-di-perbatasan-itu-nyata-adanya.html>. diakses pada 31 Agustus 2013.

- Anonim. 2012. Nasib Masyarakat di Perbatasan. *harian kompas* 22 Desember 2012, hal. 22.
- Nurul, D. 2010. *Kebudayaan Indonesia. Gegdiah*. Hal: 1-6.
- Rahmadi, D. 2012. *Hasil Reportase Tentang Budaya Indonesia yang Diklaim Malaysia*. Bogor.